

2017

Hubungan Kelahiran dan Pasar Tenaga Kerja?

Muhammad Said Hannaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya Malang

Pendidikan merupakan hal mendasar bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan adalah sarana manusia untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman dan pembentukan karakter manusia. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar melalui peran pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lebih lanjut masyarakat Indonesia dihadapi oleh potensi bonus Demografi ditahun 2030 (dimana angka ketergantungan penduduk rendah) hal ini menjadi daya dukung kekuatan ekonomi melalui ketersediaan sumber daya manusia. Namun, potensi sumber daya manusia ini sangat bergantung dengan proses pembentukan softskill dan hardskill (dalam hal ini ditunjang oleh sistem pendidikan).

Pendidikan formal di Indonesia secara sistem dan regulasi telah memiliki kelengkapan yang matang, seperti kita ketahui dalam UUD NKRI 1945 pasal 31, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta berbagai bentuk regulasi turunan yang mendukung. Lebih lanjut di Indonesia sudah diwajibkan setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar dan menengah (wajib belajar 12 tahun). Implementasi wajib belajar ini tentunya memiliki tantangan seperti bagaimana bentuk evaluasi yang sesuai (bagaimanakah indikator yang cocok untuk mengukur capaian pendidikan wajib ini), dalam *brief research* ini masalah yang dibahas adalah pengukuran atas capaian hasil pendidikan pada anak yang telah menyelesaikan pendidikan wajib. Kemudian dalam jangka panjang capaian pendidikan yang diperoleh dalam pendidikan wajib apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap suplai tenaga kerja yang kompeten.

2017

Penelitian-penelitian secara global yang mengukur capaian pendidikan seorang anak umumnya menghubungkan antara faktor usia masuk sekolah sebagai variabel yang memengaruhi capaian pendidikan tersebut. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Eny Sulistyaningrum (2016), Frederiksson dan Ockert (2006), Fertig dan Kluve (2005), Angrist dan Krueger (1992). Lebih lanjut penelitian ini menggunakan model karakteristik penelitian ekonometrika dua tahap, pada tahap pertama penelitian umumnya menguji hubungan antara usia masuk sekolah dengan capaian pendidikan yang diperoleh, pada tahap kedua penelitian menguji hubungan antara capaian pendidikan dengan penawaran tenaga kerja. Dua tahap penelitian ini digunakan untuk menyesuaikan bentuk variabel yang dipergunakan. Sehingga pada umumnya sifat data yang digunakan adalah data penelitian yang longitudinal. Lebih lanjut dalam penelitian dengan model ini, pendekatan ekonometrika yang dilakukan adalah sistem dua tahap pengujian regresi. Dua pengujian ini dilakukan Karena perlakuan terhadap variabel penelitian berbeda. Pada tahap pertama usia seorang anak dalam memasuki sekolah menjadi variabel dependen sedangkan pada tahap kedua menjadi variabel independen.

Pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan melengkapi data yang digunakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Eny Sulistyaningrum menggunakan data IFLS gelombang tiga dan empat. Tentunya pengujian belum dilakukan dengan menggunakan seluruh data IFLS mulai dari gelombang pertama dan kedua. Pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode ekonometrika yang lain.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang dampak usia masuk sekolah terhadap capaian pendidikan seperti Angrist & Krueger (1991); Dobkin & Ferreira (2009); Buten (2010) dan Cascio dan Lewis (2005) menggunakan penelitian pada penduduk Amerika Serikat. Selanjutnya Puhani & Weber (2005) dan Fertig & Kluve (2005) dengan menggunakan

2017

data penelitian Jerman, Black, Devereux dan Salvanes (200) dan Strom (2004) menggunakan data Norwegia lebih lanjut Frederiksson & Ockert (2005) menggunakan data Swedia dan terakhir Crawford, Dearden & Meghir (2007) menggunakan data Britania Raya.

Pengolahan data dilakukan dengan sistem matriks untuk melihat potensi atau keunggulan dari masing-masing studi yang dilakukan di berbagai negara.

	Latar Belakang	Metode	Penemuan
Jerman	Usia memasuki sekolah merupakan hal yang kontroversial, sehingga penelitian ini menyelidiki dampak usia masuk sekolah terhadap capaian pendidikan di Jerman Barat dan Jerman Timur	Data yang digunakan adalah anak-anak yang memasuki sekolah pada akhir 1960-an hingga akhir 1970-an	Tidak ada pengaruh usia memasuki sekolah terhadap capaian pendidikan
Inggris	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak bulan kelahiran pada hasil ujian anak-anak apakah sebaik dimasa pendidikan lebih lanjut.	Metode yang digunakan adalah TSLS (Two Stages Least Square)	Fakta yang ditemukan adalah
Swedia	Usia masuk sekolah di Swedia berdasarkan regulasi pemerintah adalah pada umur 7 tahun	Data yang digunakan adalah kelahiran penduduk Swedia pada tahun 1935-	Anak-anak yang memulai sekolah pada usia yang rata-rata lebih tua lebih baik dibandingkan yang lebih muda. Anak-

2017

		1984. Penelitian ini menguji pengaruh usia masuk sekolah terhadap nilai ujian, peringkat, capaian pendidikan dan pasar tenaga kerja.	anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan lebih lemah, memasuki sekolah lebih lambat.
Norwegia	Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh usia memasuki sekolah terhadap prestasi siswa pada usia 15-16 tahun	Metode menggunakan pengukuran terhadap ujian akhir pada standar yang digunakan di OECD	Penelitian menemukan bahwa anak yang lahir lebih akhir signifikan tidak mendapat pengalaman lebih baik dibandingkan teman sekelasnya
Amerika Serikat	Karena masa atau waktu kelahiran berhubungan dengan kesempatan dalam bersekolah. Namun di AS jika anak-anak yang rata-rata usianya lebih tua dalam memasuki sekolah mengalami drop out jika tidak tepat	Menggunakan metode Ordinary Least Square menguji dampak kebijakan wajib sekolah pada pendapatan.	Anak-anak yang memiliki usia lebih muda, relatif lebih banyak mengalami putus sekolah dibandingkan yang lebih tua

2017

	waktu dalam menyelesaikan studinya		
Indonesia	Penelitian dilatarbelakangi pelaksanaan peraturan pemerintah no 17 tahun 2010, dimana anak-anak yang akan masuk sekolah wajib berusia 6 tahun. Namun banyak ditemukan keterlambatan usia masuk sekolah dasar di Indonesia	Penelitian ini menggunakan ekonometrika dua tahap pertama usia anak memasuki sekolah sebagai variabel endogen dan tahap kedua sebagai variabel eksogen yang memengaruhi pasar tenaga kerja.	Usia secara positif memengaruhi capaian pendidikan anak namun tidak memengaruhi hasil ujian sekolah dan pendapatan yang diperoleh

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan secara global tersebut belum ada bentuk teori yang seragam mengenai hubungan antara usia masuk sekolah dengan pengaruhnya pada jangka terhadap pasar tenaga kerja. Lebih lanjut tantangan yang dihadapi untuk penelitian serupa adalah bagaimana membangun kerangka pikir penelitian yang dibatasi pada administrasi negara, sedangkan penelitian dilakukan berdasarkan wilayah per provinsi atau yang lebih kecil kabupaten atau kota. Pada penelitian dengan membandingkan antar daerah ini lebih potensial dikembangkan Karena nantinya peneliti harus mempertimbangkan kearifan lokal, yang mana

2017

menjadi kunci utama dalam merumuskan rekomendasi kebijakan. Lebih lanjut dalam melihat fenomena hubungan antara usia masuk sekolah dengan capaian pendidikan dan pasar tenaga kerja (dalam jangka panjang) peneliti harus bijaksana mempertimbangkan variabel yang digunakan sehingga persoalan tersebut memiliki perlakuan yang berbeda dari masing-masing pemangku kebijakan.

Lebih dari sekedar hubungan antara usia memasuki sekolah dan tenaga kerja. Penelitian yang dapat dilakukan adalah lebih mengeksplorasi dampak psikologi, seperti capaian pendidikan yang rendah dihasilkan oleh mereka yang masuk sekolah dengan usia yang relatif lebih muda--sebagaimana dijelaskan dalam Eny Sulistyaningrum bahwa penegakan aturan usia masuk sekolah yang tidak tegas oleh Pemerintah Indonesia—hal ini menyebabkan pentingnya penegakan aturan sehingga aturan wajib belajar yang berlaku sebagai faktor yang dipengaruhi oleh usia masuk sekolah.

Sehingga pada artikel ini menarik sebuah bentuk kerangka penelitian mengenai hubungan antara kelahiran dan capaian pendidikan. Bagaimana pendekatan baru dilakukan melalui penelitian kualitatif, walaupun terdapat keterbatasan yakni pengamatan terhadap objek penelitian yang lebih sedikit serta data yang longitudinal yang lama. Namun penulis menyakini melalui pemilihan karakteristik yang berbeda antar keluarga yang diamati maka secara spesifik hasil berbeda dapat diungkapkan

2017

DAFTAR BACAAN

A Purwanto, Nurtanio. (2006). Kontribusi Pembangunan Bagi Pendidikan Negara. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 2 (2): 1-7.

Abbas, Tarmizi. *Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*. 2010. Jurnal E-Mabis FE-Unimal, Vol. 11 (3): 1-11

Angrist, Joshua D. and Krueger, Alan B. (1991). *Does Compulsory School Attendance Affect Schooling and Earnings?* The Quarterly Journal of Economics, Vol. 106 (4) : 979-1014.

Crawford, C., & Dearden, L. (2007). *When You Are Born Matters : The Impact of Date of Birth on Educational Outcomes in England* : 1–27.

Fertig, M., & Fertig, M. (2005). *The Effect of Age at School Entry on Educational Attainment in Germany*, (1507).

Fredriksson, P., & Fredriksson, P. (2005). *Is Early Learning Really More Productive ? The Effect of School Starting Age on School and Labor Market Performance*, (1659).

Strøm, B. (2004). *Student achievement and birthday effects*.

Sulistyaningrum, Eny. (2016). *Birthday Effect On Educational Attainment and Labour Market*. Indonesia Regional Science Association Proceeding Conference : 304-315.